

HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN HASIL BELAJAR SISWA PADA KELAS IV SD NEGERI 10 BANDA ACEH

Putri Julia,²⁾ Amelia Ulfa,

¹⁾Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh
Email. putryjulia782@gmail.com

²⁾Mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar,
Universitas Serambi Mekkah, Banda Aceh

ABSTRAK. Penelitian ini berjudul “Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SD Negeri 10 Banda Aceh”. Rumusan masalah dari penelitian ini adalah “Bagaimana hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 10 Banda Aceh?”. Penelitian ini bertujuan; Untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 10 Banda Aceh. Hipotesis dalam penelitian ini adalah terdapat hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa pada kelas IV SD Negeri 10 Banda Aceh. Jenis penelitian yang digunakan merupakan penelitian kuantitatif yakni korelasi. Sampel penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 22 siswa dan orang tua siswa yang terdapat di SD Negeri 10 Banda Aceh yang berjumlah 22 orang. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan angket dan dokumentasi. Pengumpulan data untuk angket untuk siswa $t_{hitung} = 14,21$ $t_{tabel} = 2,07$, Maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Kriteria pengujian hipotesis terhadap hasil angket orang tua bahwa uji statistik nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} = 4,28$ $t_{tabel} = 2,07$). Maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa “terdapat hubungan antara pola asuh orang tua kelas IV SD Negeri 10 Banda Aceh” diterima. Dengan demikian data penelitian ini bertaraf signifikan.

Kata Kunci: Pola Asuh Orang Tua, Hasil Belajar.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sebuah proses panjang yang dialami oleh manusia sebagai makhluk pembelajar. Pendidikan berlangsung sejak lahir hingga akhir hayat. Proses belajar seorang anak mulanya diterima melalui orang tua mereka masing-masing. Orang tua berperan penuh mendidik anak sesuai dengan pola asuh yang diterapkan kepada anak-anak mereka. Pola asuh orang tua terhadap anaknya akan membentuk pribadi dan prestasi anak di kemudian hari.

Belajar menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif, sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kacamata dan pengetahuan baru. Hasil dari proses belajar tersebut tercermin dalam

prestasi belajarnya, namun dalam upaya meraih prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar. Kenyataannya, sering kali siswa menginginkan hasil yang maksimal tetapi dengan cara yang kurang baik, contohnya mencontek. Mereka menginginkan nilai yang bagus namun mereka tidak peduli proses yang seharusnya mereka jalani, bahwa untuk dapat memperoleh nilai yang bagus dan menjadi siswa berprestasi mereka harus belajar terlebih dahulu.

Menurut Agus Suprijono (2013:5) bahwa “hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap-sikap, apresiasi dan keterampilan-keterampilan. Nilai-nilai hasil belajar dari masing-masing mata pelajaran inilah yang

dicantumkan dalam rapor, sehingga melalui rapor siswa dapat diketahui kemajuan-kemajuan yang telah dicapai dalam belajarnya. Dalam mencapai hasil belajar yang memuaskan selain harus belajar juga ditunjang dengan penerapan pola asuh yang tepat dari orang tua pada anak, karena apabila dalam menerapkan pola asuh salah maka akan berpengaruh buruk pada sikap dan pribadi anak sehingga akan mempengaruhi hasil belajarnya. Menurut Chabib Thoha seperti yang dikutip oleh Metha S. (2011:16) yang mengemukakan bahwa “pola asuh orang tua adalah suatu cara terbaik yang dapat ditempuh orang tua dalam mendidik anak sebagai perwujudan dari rasa tanggung jawab kepada anak keluarga yang sehat besar artinya untuk mendidik dalam ukuran kecil, tetapi bersifat menentukan mutu pendidikan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa dan negara”.

Saat memasuki usia sekolah, prestasi belajar anak dipengaruhi oleh beberapa faktor. Baik buruknya situasi proses belajar-mengajar dan tingkat pencapaian hasil belajar salah satunya dipengaruhi pula oleh pola asuh orang tuanya. Salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar mengajar di sekolah ialah kondisi rumah dan status sosial ekonomi keluarga siswa yang meliputi : tingkat keharmonisan kedua orang tua, tata ruang dan peralatan rumah, dan status atau kelas sosial ekonomi (kelas atas, kelas menengah, atau kelas

bawah).Orang tua sangatlah berperan penting dalam perkembangan moral anak. Karena orang tualah yang mengetahui bagaimana karakter anak. Didalam perkembangan moral anak haruslah terjalin interaksi antara orang tua dan anak.

Berdasarkan hasil peneliti melakukan wawancara dengan beberapa wali kelas IV SD Negeri 10 Banda Aceh diperoleh gambaran bahwa masih ada siswa yang kurang mendapat perhatian dari kedua orang tuanya. Hal ini dapat dilihat dari masih adanya orang tua siswa yang kurang peduli terhadap urusan sekolah anak, seperti penyediaan fasilitas belajar anak, kehadiran anak di sekolah, kerapian anak dalam berpakaian dan sebagainya. Hal tersebut sangatlah berdampak negatif pada perkembangan anak, karena selain melakukan hal yang di luar norma juga dapat menjadikannya sebuah kebiasaan yang tidak baik pada anak jika hal itu terus menerus dilakukan,karena orang tua merupakan contoh bagi anak dalam berperilaku. Anak dalam taraf pendidikan SD biasanya cenderung mengikuti perilaku kedua orang tuanya sebagai contoh tauladan di lingkungan keluarga karena seusia anak SD masih dalam perkembangan tahap meniru.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul: **“Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Hasil Belajar Siswa Pada Kelas IV SD Negeri 10 Banda Aceh”**.

TEORI

Menurut Hamzah B. Uno (2011:21) menyatakan bahwa “belajar adalah suatu penekanan yang diperoleh berkat adanya interaksi antara individu dengan lingkungannya”. Belajar menunjukkan suatu proses perubahan perilaku atau pribadi seseorang, berdasarkan praktik dan pengalaman tertentu. Hamalik (2011:27) menyampaikan bahwa “dalam proses pengajaran, unsur belajar memegang peranan yang vital”. Oleh karena itu, adalah penting bagi setiap guru memahami sebaik-baiknya tentang proses belajar murid agar ia dapat memberikan bimbingan dan menyediakan lingkungan belajar yang tepat dan serasi bagi murid-murid. Menurut Hardini dan Puspitasari (2012:10): “Pembelajaran adalah suatu aktivitas yang dengan sengaja untuk memodifikasi berbagai kondisi yang diarahkan untuk tercapainya suatu tujuan, yaitu tercapainya tujuan kurikulum”.

Menurut Gagne dan Briggs (Suprihatiningrum 2013:37) hasil belajar “adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa sebagai akibat perbuatan belajar dan dapat diamati melalui penampilan siswa (learner’s performance)”. Menurut Sudjana (2010:10) bahwa “hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajar”.

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Menurut Munadi (Rusman, 2012:124) faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar antara lain:

1) Faktor Internal

a. Faktor Fisiologis. Secara umum kondisi fisiologis, seperti kesehatan yang prima, tidak dalam keadaan lelah dan capek, tidak dalam keadaan cacat jasmani dan sebagainya. Hal tersebut dapat mempengaruhi peserta didik dalam menerima materi pelajaran.

b. Faktor Psikologis. Setiap individu dalam hal ini peserta didik pada dasarnya memiliki kondisi psikologis yang berbeda-beda, tentunya hal ini turut mempengaruhi hasil belajarnya. Beberapa faktor psikologis meliputi intelegensi (IQ), perhatian, minat, bakat, motif, motivasi, kognitif dan daya nalar peserta didik.

2) Faktor Eksternal

a. Faktor Lingkungan. Faktor lingkungan dapat mempengaruhi hasil belajar. Faktor lingkungan ini meliputi lingkungan fisik dan lingkungan sosial. Lingkungan alam misalnya suhu, kelembaban dan lain-lain. Belajar pada tengah hari di ruangan yang kurang akan sirkulasi udara akan sangat berpengaruh dan akan sangat

berbeda pada pembelajaran pada pagi hari yang kondisinya masih segar dan dengan ruangan yang cukup untuk bernafas lega.

- b. Faktor Instrumental. Faktor-faktor instrumental adalah faktor yang keberadaan dan penggunaannya dirancang sesuai dengan hasil belajar yang diharapkan. Faktor-faktor ini diharapkan dapat berfungsi sebagai sarana untuk tercapainya tujuan-tujuan belajar yang direncanakan. Faktor-faktor instrumental ini berupa kurikulum, sarana dan guru

Pola asuh merupakan pencerminan tingkah laku orang tua yang diterapkan kepada anak secara dominan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hetherling dan Whiting yang mengatakan bahwa: "Pola asuh adalah suatu tingkah laku orang tua yang secara dominan muncul dalam keseluruhan interaksi antara orang tua dan anak". Dikatakan dominan karena pola asuh yang diterapkan dilakukan secara penuh dan terus menerus, sepanjang kehidupan anak. Tidak ada satu hari pun lepas dari asuhan dan didikan orang tua, bahkan ketika anak sudah dewasa.

Pola pengasuhan menurut Soekirman dalam Bety Bea Septiari (2012:162) menyatakan bahwa "asuhan yang diberikan ibu atau pengasuh lain

berupa sikap, dan perilaku dalam hal kedekatannya dengan anak, memberikan makan, merawat, menjaga kebersihan, memberi kasih sayang, dan sebagainya". Menurut Casmini dalam Bety Bea Septiari, (2012:162) menyatakan bahwa "Pola asuh orang tua adalah bagaimana orang tua memperlakukan anak, mendidik, membimbing dan mendisiplinkan anak dalam mencapai proses kedewasaan hingga pada upaya pembentukan norma-norma yang diharapkan masyarakat pada umumnya".

Menurut Syaiful Bahri Djamarah (2014:51) bahwa "pola asuh orang tua adalah upaya orang tua yang konsisten dan persisten dalam menjaga dan membimbing anak dari sejak dilahirkan hingga remaja. Faktor lingkungan sosial memiliki sumbangannya terhadap perkembangan tingkah laku individu (anak) ialah keluarga khususnya orang tua terutama pada masa awal (kanak-kanak) sampai masa remaja.

Keterlibatan orang tua (*parental involvement*) diukur dari sejauh mana orang tua menaruh ketertarikan terhadap pendidikan dan mengambil bagian penting dalam kehidupan anak. Keterlibatan orang tua yang positif dan intensi berpengaruh terhadap akademis anak seperti rasa self-efficacy, motivasi, dan pencapaian di sekolah (Duchesne, dkk, dalam Duchesne & Ratelle, 2010).

Orang tua yang aktif terlibat dalam kehidupan akademis anak akan membina

komunikasi yang baik dengan guru, komunikasi yang baik dengan anak mengenai isu-isu di sekolah, hadir dalam pertemuan orang tua dengan guru di sekolah, serta terlibat dalam pengerjaan tugas-tugas anak di rumah. Manfaat yang diperoleh anak yang merasakan keterlibatan orang tuanya dalam pendidikan adalah ia akan merasa lebih kompeten dalam berbagai kegiatan yang ia ikutinya. Orang tua dengan tingkat pendidikan yang lebih tinggi juga memungkinkan untuk lebih percaya diri pada kemampuan mereka dalam membantu anak-anak mereka belajar. Dengan tingkat keyakinan tersebut maka diperkirakan akan berpengaruh secara signifikan terhadap kemampuan akademis anak-anak.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Penelitian ini tergolong penelitian kuantitatif yakni korelasi yang bersifat kausal (sebab-akibat) dengan tujuan untuk mengetahui hubungan yang ada di dalam variabel tersebut. Metode korelasi adalah metode pertautan atau metode penelitian yang berusaha menghubungkan antara satu unsur/elemen dengan unsur/elemen lain untuk menciptakan bentuk dan wujud baru yang berbeda dengan sebelumnya.

Ada dua jenis penelitian yaitu korelasi sejajar dan korelasi sebab akibat. Dalam penelitian ini termasuk pada jenis korelasi sebab akibat karena peneliti

bermaksud untuk mengetahui apakah ada hubungan (korelasi) antara variabel-variabel yang telah ditentukan. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* (pengambilan sampel berdasarkan sifatnya). Sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas IV SD Negeri 10 Banda Aceh yang berjumlah 22 siswa dan seluruh orang tua siswa kelas IV yang berjumlah 22 orang. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi dan angket. Setelah semua data terkumpul, maka selanjutnya dilakukan analisa atau pengolahan data yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 10 Banda Aceh.

HASIL

Persentase angket siswa terhadap hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa adalah: $r^2 \times 100\% = 31.06^2 \times 100\% = 9.647.236 \times 100\% = 96,47\%$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa sebesar 96,47%.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis terhadap hasil angket siswa terhadap pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa diketahui bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} = 14,21$ $t_{tabel} = 2.07$). Maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_1) diterima, sehingga hipotesis dalam

penelitian ini menyatakan bahwa “terdapat hubungan antara pola asuh orang tua kelas IV SD Negeri 10 Banda Aceh” diterima.

Berdasarkan hasil angket terhadap orang tua tentang pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa maka Persentase hubungan antara pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa adalah: $r^2 \times 100\% = 11,31^2 \times 100\% = 127,9161 \times 100\% = 12,79\%$. Hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan pola asuh orang tua dengan hasil belajar siswa sebesar 12,79.

Berdasarkan kriteria pengujian hipotesis terhadap hasil angket orang tua terhadap pola asuh orang tua terhadap hasil belajar siswa diketahui bahwa uji statistik nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} = 4,28$ $t_{tabel} = 2,07$). Maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa “terdapat hubungan antara pola asuh orang tua kelas IV SD Negeri 10 Banda Aceh” diterima.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan tentang hubungan antara pola asuh orang tua kelas IV SD Negeri 10 Banda Aceh dapat disimpulkan yaitu

untuk angket untuk siswa $t_{hitung} = 14,21$ $t_{tabel} = 2,07$, Maka hipotesis (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. Kriteria pengujian hipotesis terhadap hasil angket orang tua bahwa uji statistik nilai t_{hitung} lebih besar dari nilai t_{tabel} ($t_{hitung} = 4,28$ $t_{tabel} = 2,07$). Maka

hipotesis (H_0) ditolak dan (H_1) diterima. sehingga hipotesis dalam penelitian ini menyatakan bahwa “terdapat hubungan antara pola asuh orang tua kelas IV SD Negeri 10 Banda Aceh” diterima. Dengan demikian data penelitian ini bertaraf signifikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Suprijono. 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.
- Bety Bea Septiari. 2012. *Mencetak Balita Cerdas dan Pola Asuh Orang Tua*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Hamzah B. Uno. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Penerbit PT Bumi Aksara
- Hardini, Isriani dan Dewi Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu (Teori, Konsep, dan Implementasi)*. Yogyakarta: Familia.
- Hardini dan Puspitasari. 2012. *Strategi Pembelajaran Terpadu*. Yogyakarta: Familia.
- Rusman. 2012. *Belajar dan Pembelajaran Berbasis Komputer Mengembangkan Profesionalisme Guru Abad 21*. Bandung: ALFABETA
- Sudyana, Nana. 2010. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, Jakarta: PT Bumi Askara
- Syaiful Bahri Djamarah. 2014. *Pola Asuh Orang Tua dan Komunikasi dalam Keluarga*. Jakarta: Rineka Cipta.